

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Proses mengajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengandung sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memperhatikan materi, metode dan evaluasi saja. Tetapi harus memperhatikan terciptanya proses pembelajaran yang membelajarkan siswa (pembelajaran aktif).

Proses pembelajaran yang membelajarkan siswa menekankan keaktifan siswa sangat penting, namun dalam pelaksanaannya banyak interaksi dalam pembelajaran hanya satu arah yakni dari guru ke siswa (*teaching centre*). Fungsi dan peran guru menjadi amat dominan, dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya.

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini tidak mungkin lagi bagi guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Wawasan siswa harus dikembangkan agar dapat menemukan sendiri fakta dan konsep yang sedang dipelajari, bahkan guru harus berusaha untuk mencari media yang sesuai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan efektif. Guru yang hanya mengajarkan semua fakta dan konsep artinya guru akan bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi yang terpenting karena terdesak waktu dan pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang termudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode caramah. Akibatnya para siswa cenderung pasif, tidak bersemangat, bosan karena tidak ada aktivitas yang dilakukan, bahkan siswa apatis terhadap mata pelajaran terutama IPA.

Tujuan pembelajaran IPA di SD dimaksudkan guna menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa, melalui beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah (Nasution, 2005: 97).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006: 38) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Salah satu kelemahan pembelajaran IPA di SD umumnya pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang *comprehensive*. Tidak jarang pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai ukuran prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengatasi kelemahan dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena-fenomena yang ada dalam pembelajaran IPA dengan mendorong kemandirian siswa dalam memecahkan masalah yang ada.

Bruner (dalam Trianto 2011: 96), menyatakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah - masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap pembelajaran IPA pada semester ganjil khususnya di kelas IV SD Negeri 5 Margototo diperoleh gambaran bahwa selama ini guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan hanya mengerjakan tugas-tugas yang ada pada buku pegangan siswa. Guru dalam mengajar menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV pada semester ganjil SD Negeri 5 Margototo diperoleh nilai rata-rata kelas masih di bawah standar KKM. Dari 26 orang siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas baru 8 orang siswa atau 30,76%. Hasil belajar tersebut, masih rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa guru belum menggunakan metode belajar cooperative untuk mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation*. *Group investigation* dilakukan secara berkelompok atau siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Hasil penelitian Sugiarti dan Murtiningsih (2011: 1) menunjukkan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, penulis ingin mengembangkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 5 Margototo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA.
2. Guru kurang membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah secara mandiri.
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran IPA
4. Kurangnya aktivitas siswa dalam ketrampilan proses pembelajaran dan hanya terfokus kepada perintah guru.
5. Hasil belajar siswa kelas IV pada semester ganjil hanya 30,76% siswa yang mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IV SD Negeri 5 Margototo?.

2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 5 Margototo?

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* pada kelas IV SD Negeri 5 Margototo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Margototo.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Margototo.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Siswa, hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada kelas IV SD Negeri 5 Margototo pada pelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation* yang akan dapat melatih siswa

untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. Guru, dapat lebih profesional dan memahami akan manfaat digunakannya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga diharapkan menjadi guru yang lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dan lebih jauh lagi diharapkan metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Sekolah, dapat lebih meningkatnya kualitas pendidikan dan memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 5 Margototo.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat memberikan informasi penting terhadap dunia pendidikan berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Tipe Group Investigation*.